

ANALISIS PERAN SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD

Juwita Bungkuran¹, Vecky A. J. Masinambow², Mauna Th. B. Maramis³

^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia
Email : juwitabungkuran061@student.unsrat.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Talaud serta faktor-faktor yang menghambat dan mendukung perkembangan sektor pertanian di Kabupaten Kepulauan Talaud. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis LQ dan Shift Share. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Sektor pertanian selama tahun 2010-2019 merupakan sektor yang berpotensi untuk dikembangkan karena termasuk sektor unggulan/sektor basis. Produksi sektor pertanian dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Kepulauan Talaud akan tetapi memiliki pertumbuhan lebih lambat dan kurang memiliki keunggulan kompetitif terhadap sektor yang sama dalam pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara. (2) Kontribusi Sektor Pertanian di Kabupaten Kepulauan Talaud mengalami penurunan dengan keunggulan kompetitif yang digeser oleh Sektor Pengadaan Listrik dan Gas dan Sektor Konstruksi. Hal ini disebabkan karena adanya faktor-faktor yang menghambat perkembangan Sektor Pertanian yaitu: Terjadinya tumpang-tindih lokasi untuk masing-masing usaha pertanian, pemanfaatan lahan relatif belum intensif, rendahnya produktivitas dimana belum tercapainya kualitas produk pertanian serta belum memiliki daya saing pemasaran yang kuat, rendahnya kualitas SDM pelaku pertanian dalam penguasaan teknologi, masih minimnya fasilitas dan prasarana penunjang kegiatan yang ada, lemahnya kemitraan usaha antara petani dengan pihak swasta. Untuk meningkatkan kontribusinya pemerintah daerah perlu untuk mengambil berbagai kebijakan dalam mengatasi faktor-faktor yang menghambat perkembangan sektor pertanian tersebut.

Kata Kunci: PDRB, Sektor Basis, Pertumbuhan Ekonomi, LQ, Shift Share

ABSTRACT

This study aims to determine the role of the agricultural sector on economic growth in the Talaud Islands Regency and the factors that hinder and support the development of the agricultural sector in the Talaud Islands Regency. The analytical method used is the analysis of LQ and Shift Share. The results of this study indicate that (1) the agricultural sector during 2010-2019 is a sector that has the potential to be developed because it is a leading sector/base sector. The production of the agricultural sector can meet the needs of the people of the Talaud Islands Regency but has slower growth and lacks a competitive advantage over the same sector in North Sulawesi's economic growth. (2) The contribution of the Agricultural Sector in the Talaud Islands Regency has decreased with competitive advantage being shifted by the Electricity and Gas Procurement Sector and the Construction Sector. This is due to the factors that hinder the development of the Agricultural Sector, namely: The occurrence of overlapping locations for each agricultural business, land use is relatively not intensive, low productivity where the quality of agricultural products has not been achieved and does not have strong marketing competitiveness, the low quality of human resources for agricultural actors in mastering technology, the lack of facilities and infrastructure to support existing activities, weak business partnerships between farmers and the private sector. To increase its contribution, local governments need to take various policies in overcoming the factors that hinder the development of the agricultural sector.

Keywords: GRDP, Base Sector, Economic Growth, LQ, Shift Share

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada di daerah dan membentuk kerja sama antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut. Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dengan menggunakan sumber daya yang ada harus mampu menaksir potensi sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah (Arsyad, 1999). Setiap daerah mempunyai bentuk pertumbuhan ekonomi yang berbeda dengan daerah lainnya. Maka dari itu perencanaan pembangunan ekonomi suatu daerah perlu mengenal karakter ekonomi, sosial, fisik daerah itu sendiri. Termasuk interaksinya dengan daerah lain. Tidak ada strategi pembangunan ekonomi daerah yang dapat berlaku untuk semua daerah. Beberapa indikator yang dapat memberikan gambaran tentang pertumbuhan atau keadaan perekonomian suatu daerah antara lain pertumbuhan pendapatan regional, tingkat kesempatan kerja, tingkat pendapatan perkapita dan struktur pendapatan regional.

Keberhasilan pembangunan ekonomi daerah, baik yang dilakukan oleh pemerintah daerah maupun swasta dalam rangkaian peningkatan kesejahteraan penduduknya dapat dinilai melalui Produk Domestik Bruto (PDRB). Adapun PDRB adalah jumlah nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan dari berbagai sektor lapangan usaha pada suatu daerah tertentu tanpa memperhatikan pemilikan atas faktor produksi. Dengan demikian perekonomian suatu daerah dapat dikatakan mengalami pertumbuhan apabila terdapat peningkatan nilai tambah dari hasil produksi barang dan jasa pada periode tertentu, atau dengan kata lain pertumbuhan ekonomi daerah tercermin melalui pertumbuhan angka PDRB.

Dumairy (2004:46) membagi struktur ekonomi berdasarkan empat tinjauan; *Pertama*, berdasarkan tinjauan makro sektoral, yang membagi perekonomian menjadi struktur agraris (*agriculture*), *Industrial (industrial)* atau niaga (*commerce*), tergantung pada sektor apa yang menjadi tulang punggung perekonomian suatu wilayah, *Kedua*, berdasarkan tinjauan keuangan (*spacial*), yang membagi perekonomian menjadi struktur pedesaan (tradisional) atau perkotaan (modern), *Ketiga*, berdasarkan tinjauan penyelenggaraan, yang menjadi perekonomian berstruktur etatis, egaliter atau borjuis. Predikat ini tergantung pada siapa atau kalangan mana yang menjadi pemeran utama dalam kegiatan perekonomian suatu wilayah, *Keempat*, struktur ekonomi yang sentralistik atau desentralistik.

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu kondisi dimana terjadinya perkembangan GNP yang mencerminkan adanya pertumbuhan output per kapita dan meningkatnya standar hidup masyarakat. Tingkat pertumbuhan ekonomi menggambarkan mengenai perkembangan kegiatan ekonomi yang berlaku dalam satu tahun tertentu (Asfia, 2009:171).

Sektor pertanian merupakan sektor yang menjadi pusat perhatian dalam pembangunan ekonomi. Khususnya yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil strategis terutama menyangkut komoditas pangan. Di Kabupaten Kepulauan Talaud sektor pertanian merupakan sektor yang masih menjadi andalan Hal ini didukung oleh adanya potensi sektor pertanian berupa lahan pertanian yang masih luas dan produktif, dan sebagai sumber mata pencaharian penduduk di Kabupaten Kepulauan Talaud sehingga hal tersebut membuat sektor pertanian itu menjadi sangat penting di daerah Kabupaten Kepulauan Talaud.

Tabel 1
PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010-2019 Menurut
Lapangan Usaha (Juta Rupiah)

Sektor Ekonomi	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Pertaniak hutanandan perikanan	511.545, 19	497.7 01,02	518.2 63,99	546. 635, 95	562. 025, 37	583. 067, 92	603.15 7,98	622.33 7,02	640.49 8,98	663.498 ,98
Pertamban gandanPen ggalian	18.987,2 5	19.87 8,90	20.49 3,82	21.4 57,0 7	22.3 92,4 1	23.3 43,1 8	24.053 ,95	25.285 ,51	26.579 ,88	28.416, 91
IndustriPen golahan	22.542,1 1	24.18 6,99	25.16 3,17	25.9 71,4 8	26.5 77,4 6	27.2 64,2 0	28.034 ,47	29.606 ,33	31.327 ,95	31.998, 55
Pengadaan Listrik Dan Gas	1788,84	1985, 94	2207, 39	2604 ,22	2909 ,73	3.54 5,87	4.085, 63	4.178, 29	4.285, 08	4.627,2 5
Pengadaan Air	104,03	108,2 1	114,1 4	119, 47	122, 54	125, 3	128,06	131	133,98	138,2
Konstruksi	103945,1 9	11722 7,32	1232 82,57	1302 79,4	1412 62,7 4	155. 050, 66	168.05 1,27	180.15 8,96	193.77 7,15	208.004 ,31
Perdagang anBesarda nEceran	128206,4 5	14020 2,37	1509 28,53	1592 73,5 4	1730 27,5 6	181. 711, 07	192.90 3,62	204.80 8,04	217.67 0,39	237.271 ,42
Transporta sidanPergu dangan	39163,07	41904 ,75	4385 5,26	4640 6,69	5029 2,72	53.0 55,0 5	56.217 ,19	59.796 ,69	63.486 ,51	66.886, 32
PenyediaA komodasi	6588,48	6948, 89	7315, 14	7787 ,43	8356 ,09	8.80 4,77	9.419, 74	9.982, 87	10.574 ,54	10.985, 21
Informasi danKomun ikasi	5282,65	5669, 37	6133, 26	6583 ,6	7150 ,09	7.72 5,32	8.190, 00	8.690, 00	9.540, 85	11.046, 21
JasaKeuan gaDanAsur ansi	20246,21	22164 ,67	2396 3,32	2604 7,63	2715 7,28	27.9 78,7 2	33.145 ,28	36.235 ,57	38.182 ,07	38.612, 64
Real estate	19658,18	20815 ,42	2200 1,41	2335 3,56	2513 2,27	26.9 32,8 2	28.760 ,61	30.684 ,70	32.686 ,07	33.055, 85
JasaPerusa haan	246,41	253,9 1	259,5 7	269, 05	279, 67	289, 56	307,74	325,56	343,41	354,15
Administra sipemerint ahn,	101665,2 4	10698 4,93	1110 15,6	1128 72,6 1	1214 37,7 7	130. 668, 39	138.00 4,90	146.52 6,49	155.07 0,53	154.954 ,05
JasaPendid ikan	10692,86	11369 ,86	1203 1,3	1255 9,04	1294 8,69	13.5 99,4 0	14.328 ,65	15.066 ,72	16.205 ,99	17.849, 38
jasakesehat adankegiat an sosial	50749	55600 ,26	5933 9,5	6279 3,4	6554 1,13	68.6 97,1 0	72.505 ,05	77.863 ,17	84.428 ,59	91.677, 79
jasa lainnya	5789,1	6320, 99	6534, 98	6774 ,09	6961 ,07	7.18 2,15	7.452, 20	7.959, 24	8.466, 74	9.252,9 7
PDRB	1047200, 27	10793 23,81	1132 902,9 3	1191 788, 24	1253 574, 56	1.31 9,04 1,49	1.388. 746,35	1.459. 636,15	1.533. 598,71	1.608.2 71,75

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Talaud 2010-2019

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel 1, dapat dilihat sektor pertanian menjadi salah satu sektor penyumbang terbesar dalam struktur ekonomi yang ada. Namun sektor pertanian pernah mengalami penurunan pada tahun 2011 akan tetapi meningkat kembali pada tahun 2019 dan tidak lagi mengalami penurunan. Oleh karena itu, untuk mendukung program kebijakan pembangunan pertanian di Kabupaten Kepulauan Talaud maka Pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud perlu untuk menggali informasi apakah sektor pertanian masih menjadi sektor strategis dan masih diprioritaskan untuk dikembangkan sehingga sumber dana untuk pengembangan sektor dapat lebih diprioritaskan untuk sektor pertanian. Sehingga berdasarkan uraian masalah tersebut maka penulis merasa termotivasi untuk melakukan penelitian ini.

Tinjauan Pustaka

Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertambahan pendapatan masyarakat yang terjadi di suatu wilayah, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi di wilayah tersebut (Tarigan Robinson 2004:46).

Menurut Sirojuzilam (2008:26) perbedaan pokok tentang analisis pertumbuhan perekonomian nasional dan analisis pertumbuhan daerah adalah bahwa yang dititikberatkan dalam analisis tersebut belakangan adalah perpindahan faktor (*factors movement*). Kemungkinan masuk dan keluarnya arus perpindahan tenaga kerja dan modal menyebabkan terjadinya perbedaan tingkat pertumbuhan ekonomi regional. Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi daerah akan lebih cepat apabila memiliki keuntungan absolute kaya akan sumber daya alam dan memiliki keuntungan komparatif apabila daerah tersebut lebih efisien dari daerah lain dalam melakukan kegiatan produksi dan perdagangan.

Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan Ekonomi Daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad, 1999).

Setiap pembangunan daerah memiliki tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk meningkatkan tujuan tersebut, pemerintah dan masyarakat harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah dengan partisipasi masyarakatnya dengan memanfaatkan sumberdaya-sumberdaya yang ada harus mampu menaksir potensi sumberdaya-sumberdaya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah. (Syafrijal, 2008:8).

Perencanaan Pembangunan Wilayah

Perencanaan pembangunan wilayah adalah teknik atau jasa untuk mencapai tujuan dan sasaran tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya serta telah dirumuskan oleh badan perencanaan pusat (Arsyad, 1999:103). Dalam perencanaan terdapat pengarahan kegiatan, yang dapat digunakan untuk perkiraan potensi, prospek hambatan, serta resiko yang mungkin dihadapi di masa mendatang. Perencanaan pembangunan ditandai dengan adanya usaha untuk memenuhi berbagai ciri tertentu serta adanya tujuan yang bersifat pembangunan tertentu. Inilah yang membedakan perencanaan pembangunan dengan perencanaan-perencanaan yang lain.

Produk Domestik Regional Bruto

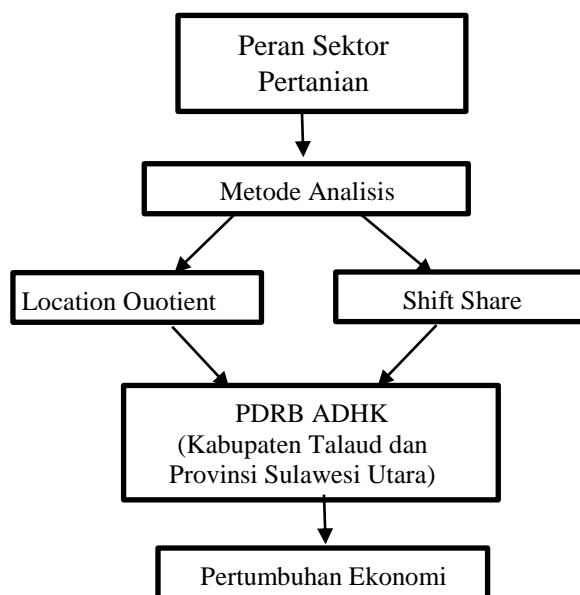
Produk Domestik Regional Bruto menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu jumlah nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian disuatu wilayah. Nilai tambah adalah nilai yang ditambahkan dari kombinasi faktor produksi dan bahan baku dalam proses produksi. PDRB dijadikan sebagai indikator laju pertumbuhan ekonomi sektoral agar dapat diketahui sektor-sektor mana saja yang menyebabkan perubahan pada pertumbuhan ekonomi.

Peran Sektor Pertanian dalam Pembangunan Wilayah

Sektor pertanian memang menyerap banyak tenaga kerja di Indonesia, namun kemiskinan absolut terbanyak juga ada di sektor pertanian, dan kemiskinan itu sendiri merupakan hasil interaksi antara teknologi, sumber daya alam, capital, sumber daya manusia, dan kelembagaan/kebijaksanaan. Oleh karena itu, pelaksanaan pembangunan dengan program mengangkat kemiskinan menjadi suatu prioritas, merupakan hal yang sangat tepat. (Moehar Daniel, 2004:24). Secara tradisional peranan pertanian dalam pembangunan ekonomi dianggap pasif dan hanya sebagai penunjang. Berdasarkan pengalaman sejarah negara-negara barat, pembangunan ekonomi tampaknya memerlukan transformasi struktural ekonomi yang cepat yaitu yang semula mengutamakan kegiatan pertanian menjadi masyarakat yang lebih kompleks dimana terdapat bidang industri dan jasa yang lebih modern. Dengan demikian, peranan utama pertanian adalah menyediakan tenaga kerja dan pangan yang cukup dengan harga yang murah untuk pengembangan industri yang dinamis sebagai sektor penting dalam semua strategi pembangunan ekonomi (Todaro, 1999:90).

Johnston dan Mellor (1961) dalam Jhingan (1990:65) menyebutkan bahwa peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi adalah; Sumber utama penyediaan bahan makanan, Sumber penghasilan dan pajak, Sumber penghasilan devisa yang diperlukan untuk mengimpor modal, bahan baku dan lain-lain, Pasar dalam negeri untuk menampung hasil produksi industri pengolahan dan sektor bahan pertanian lainnya.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2. METODE PENELITIAN

Ojek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian dan keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi, 1998:103). Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Kabupaten Kepulauan Talaud.

Data dan Sumber Data

. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa data yang menggambarkan variabel pertumbuhan ekonomi yaitu Produk Domestik Bruto (PDRB) Kabupaten Kepulauan Talaud dan Provinsi Sulawesi Utara Atas Dasar Harga Konstan tahun 2010. Data yang diambil dari tahun 2010 sampai dengan 2019 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Talaud

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, terdiri dari data kuantitatif dengan metode sumber data sebagai berikut; Data primer : Pengumpulan data meliputi buku-buku, internet, serta dokumen yang relevan dengan penelitian, Data sekunder : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara dan publikasi yang menyangkut penelitian penulis yang diterbitkan oleh Instansi/lembaga/organisasi profesi dan lain-lain.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah subjek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi, 2006:116). Variabel dalam penelitian ini antara lain :

- a. Laju pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan PDRB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar ataukah lebih kecil dari pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi berlaku atau tidak.
- b. Pertumbuhan Sektor Ekonomi
Pertumbuhan sektor ekonomi adalah pertumbuhan nilai barang dan jasa dari setiap sektor ekonomi yang dihitung dari angka PDRB atas dasar harga konstan tahun 2010.
- c. Sektor Pertanian
Di Indonesia sektor pertanian merupakan sektor yang mencakup semua keperluan masyarakat luas, baik dalam hal ekonomi dan non ekonomi. Dalam perjalanannya, sektor pertanian terus menjadi sektor andalan bagi Indonesia, karena sebagian besar lahannya merupakan area pertanian dan penduduknya mayoritas bekerja sebagai petani.

Metode Analisis Data

Analisis *Location Quotient* (LQ)

Arsyad (1999), menjelaskan bahwa teknik *LQ* dapat membagi kegiatan ekonomi suatu daerah menjadi dua golongan yaitu (a) kegiatan industri yang melayani pasar di daerah itu sendiri maupun luar daerah yang bersangkutan, industri seperti ini dinamakan industri basis. (b) Kegiatan ekonomi atau industri yang melayani pasar di daerah tersebut, jenis ini dinamakan industri non basi atau industri lokal.

$$LQ = \frac{PDRB_i^R / PDRB^R}{PDRB_i^N / PDRB^N}$$

Dimana :

$PDRB^R$: Total PDRB Kepulauan Talaud

$PDRB_i^R$: PDRB Kepulauan Talaud sektor i

$PDRB^N$: Total PDRB Provinsi Sulawesi Utara

$PDRB_i^N$: PDRB Provinsi Sulawesi Utara sektor i

Apabila $LQ > 1$ maka dapat diartikan bahwa sektor i yang terdapat di Kabupaten Kepulauan Talaud merupakan sektor unggul yang mampu mengekspor ke daerah lain atau men-*supply* ke daerah lain. Jika $LQ < 1$ maka dapat diartikan bahwa sektor i yang terdapat di Kepulauan Talaud bukan sektor unggul atau sektor basis. jika $LQ = 1$ maka sektor tersebut hanya habis memenuhi kebutuhan daerah itu sendiri.

Analisis Shift Share (SS)

Metode ini dipakai untuk mengamati struktur perekonomian dan pergeserannya dengan cara menekankan pertumbuhan sektor di daerah, yang dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat daerah yang lebih tinggi atau nasional. Analisis tersebut dapat digunakan untuk mengkaji pergeseran struktur perekonomian daerah dalam kaitannya dengan peningkatan perekonomian daerah yang bertingkat lebih tinggi.

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Dimana:

$$N_{ij} = E_{ij} \cdot r_n$$

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n)$$

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_n)$$

menurut purwaningsih dalam Yusuf (1999) pertumbuhan ekonomi regional komponen *proportional shift* (PS) dan *differential shift* (DS) lebih penting dibanding komponen *regional share*. Dari kedua komponen ini jika besaran PS dan DS dinyatakan dalam suatu bidang datar, dengan nilai PS sebagai sumbu horizontal dan nilai DS sebagai sumbu vertikal, akan diperoleh empat kategori posisi relatif dari seluruh daerah atau sektor ekonomi tersebut. Keempat kategori tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 2.
Posisi Relatif Suatu Sektor Berdasarkan Pendekatan PS dan DS

<i>Differential Shift (DS)</i>	<i>Proportional Shift (PS)</i>	
	Negatif (-)	Positif (+)
Positif (+)	Kuadran IV Cenderung berpotensi (<i>Highly Potential</i>)	Kuadran I Pertumbuhan Pesat (<i>Fast Growing</i>)
Negatif (-)	Kuadran III Terbelakang (<i>Depressed</i>)	Kuadran II Berkembang (<i>Developing</i>)

Sumber : Fredy (2001)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Hasil Kajian Sektor Basis dan Non Basis

Penentuan peran sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kepulauan Talaud dilakukan dengan metode analisis Location Quotient (LQ). Hasil kajian adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Penelitian Sektor Basis dan Non Basis (Analisis LQ)

No	SEKTOR LAPANGAN USAHA	Nilai LQ (Rata-rata/tahun)	Potensi Sektoral
1.	Pertanian, kehutanan dan perikanan	2,11	Basis
2.	Pertambangan dan Penggalian	0,33	Non Basis
3.	Industri Pengolahan	0,20	Non Basis
4.	Pengadaan Listrik Dan Gas	2,22	Basis
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan daur ulang	0,07	Non Basis
6.	Konstruksi	0,89	Non Basis
7.	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi mobil dan Sepeda Motor	1,08	Basis
8.	Transportasi dan Pergudangan	0,47	Non Basis
9.	Penyedia Akomodasi dan makan minum	0,31	Non Basis
10.	Informasi dan Komunikasi	0,13	Non Basis
11.	Jasa Keuangan Dan Asuransi	0,60	Non Basis
12.	Real estate	0,55	Non Basis
13.	Jasa Perusahaan	0,28	Non Basis
14.	Administrasi pemerintahan, pertahana	1,40	Basis
15.	Jasa Pendidikan	0,41	Non Basis

16.	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	1,37	Basis
17.	Jasa lainnya	0,35	Non Basis

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan hasil penelitian yang tercantum dalam Tabel 4.3. maka sektor-sektor yang memiliki potensi untuk dikembangkan yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor perdagangan besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sektor-sektor tersebut berpotensi untuk dikembangkan karena sektor tersebut merupakan sektor unggulan bagi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kepulauan Talaud. Sedangkan untuk sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Industri Pengolahan, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Konstruksi, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Real Estate, sektor Jasa Perusahaan, sektor Jasa Pendidikan, sektor Jasa Lainnya merupakan sektor yang kurang berpotensi untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan karena sektor-sektor tersebut bukan merupakan sektor unggulan bagi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kepulauan Talaud.

Hasil Kajian dengan Analisis *Shift Share* Kabupaten Kepulauan Talaud 2010-2019

Analisis Shift Share digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan ekonomi daerah terhadap struktur ekonomi regional sehingga dapat diketahui kinerja perekonomian disuatu daerah. Analisis Shift Share ini menggunakan indikator: (1) bila komponen pertumbuhan proporsional (M_{ij}) suatu sektor > 0 , maka sektor bersangkutan mengalami pertumbuhan yang cepat dan memberikan pengaruh positif perekonomian wilayah, begitu pula sebaliknya, (2) bila komponen daya saing (C_{ij}) suatu sektor > 0 maka keunggulan komparatif dari suatu sektor tersebut meningkat dalam perekonomian wilayah yang lebih luas, begitu pula sebaliknya. Hasil-hasil pengolahan analisis shift share di Kabupaten Kepulauan Talaud adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Analisis Shift Share Kabupaten Kepulauan Talaud Tahun 2010-2019

No	Sektor Ekonomi	N_{ij} (NS) (Rp)	M_{ij} (PS) (Rp)	C_{ij} (DS) (Rp)	D_{ij} (Rp)
1.	Pertanian,kehutanandan perikanan	210,516244	-1316600,457	-560700,7942	1698665,447
2.	Pertambangan dan Penggalian	135,5876866	27005,70301	-64702,45188	105926,382
3.	Industri Pengolahan	156,1615608	-46062,60161	-14937,15122	108614,7748
4.	Pengadaan Listrik Dan Gas	55,00947885	15021,20101	1369,845341	36432,22157
5.	PengadaanAir,pengeloladasampah	193,629717	-244,5795975	-123,8668248	393,5144036
6.	Konstruksi	77,43243381	187499,2492	88255,94403	1221909,314
7.	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi mobil dan Sepeda Motor	87,74071211	178238,8824	-23011,74688	1266200,263
8.	Transportasi dan Pergudangan	101,4337529	57554,06597	-62135,53199	319543,6238
9.	Penyedia Akomodasi dan makan minum	106,3481869	13008,28905	-16229,92414	50748,90124
10.	Informasi dan Komunikasi	72,53278114	16001,07309	1904,168149	65187,67454
11	Jasa Keuangan Dan Asuransi	82,49644217	28196,06956	10571,25275	221482,5276

.					
12	Real estate	104,3676919	27285,80754	-34134,3254	156799,472
13	Jasa Perusahaan	150,9491542	568,3061681	-1183,272709	1207,020118
14	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	128,9726265	-99929,59022	-78822,16693	616967,7347
15	Jasa Pendidikan	105,8727702	9537,803813	-14252,95633	80288,38808
16	jasa kesehatan dan kegiatan sosial	91,40620257	117065,7844	-76759,48463	469016,172
17	jasa lainnya	115,6825119	19777,31456	-25907,37911	39088,53746
	PDRB	144,7971207	-766077,6785	-1738446,116	5590814,218

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan nilai dan angka-angka yang tercantum dalam tabel 4 diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Selama tahun 2010-2019, nilai PDRB sektoral Kabupaten Kepulauan Talaud mengalami penambahan nilai absolut atau mengalami kenaikan kinerja perekonomian daerah tumbuh sebesar 5.590.814,22 juta rupiah. Peningkatan ini disumbangkan oleh semua sektor ekonomi. Ada 5 sektor ekonomi yang menjadi penyumbang terbesar yaitu:
 1. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan
 2. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi mobil dan Sepeda Motor
 3. Sektor Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib
 4. Sektor Konstruksi
 5. Sektor Transportasi dan Pergudangan
- b. Nilai Cij (*Differential Shift*) sebesar -1.738.446,12 dan bersifat negatif. Hal ini menunjukkan bahwa selama kurun waktu 2010-2019 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kepulauan Talaud secara agregat tidak memiliki daya saing atau Keunggulan kompetitif yang kuat terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara. Dari 17 sektor atau lapangan usaha, hanya terdapat 4 sektor yang memiliki daya saing kuat (nilai Differential Shift positif) terhadap sektor yang sama dalam Pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara. Keempat Sektor yang memiliki daya saing yang kuat yaitu Sektor Pengadaan Listrik Dan Gas, Sektor Konstruksi, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Jasa Keuangan Dan Asuransi.
- c. Nilai Mij (*Proportional Shift*) sebesar -766.077,68 juta rupiah dan bersifat negatif. Hal ini menunjukkan bahwa sepanjang kurun waktu 2010-2019 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kepulauan Talaud secara agregat mengalami pertumbuhan ekonomi yang lambat. Dari 17 sektor, 13 sektor ekonomi memiliki nilai yang positif (+). Hal ini berarti 13 sektor tersebut memiliki pertumbuhan sektoral yang lebih cepat dari sektor yang sama dalam pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara. Namun ada 4 sektor yang memiliki nilai pertumbuhan yang relative lambat. Keempat sektor tersebut adalah Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan daur ulang, dan Sektor Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib.

- d. Nilai Nij (*National Share*) sebesar 144,80 juta rupiah, menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara selama kurun waktu 2010-2019 telah memberikan pengaruh yang baik dan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kepulauan Talaud dimana hal ini terlihat pada seluruh nilai sektor ekonomi Kabupaten Kepulauan Talaud bersifat positif. Berdasarkan nilai Komponen Nij (*National share*) maka sektor paling besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kepulauan Talaud adalah Sektor Pertanian, kehutanan dan perikanan, Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan daur ulang, Sektor Industri Pengelolaan, Sektor Jasa Perusahaan dan Sektor Pertambangan dan Penggalian.

Tabel 5
Posisi Relatif Sektoral Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kepulauan Talaud 2010-2019

<i>Differential Shift (DS)</i>	<i>Propositional Shift (PS)</i>	
	Negatif (-)	Positif (+)
Positif (+)	(Kuadran IV) Tidak ada sektor ekonomi di Kabupaten Kepulauan Talaud yang termasuk dalam Kuadran IV.	(Kuadran I) Sektor pengadaan listrik dan gas, Sektor konstruksi, Sektor informasi dan komunikasi, Sektor jasa keuangan dan asuransi.
Negatif (-)	(Kuadran III) Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, Sektor industri pengolahan, Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib.	(Kuadran II) Sektor pertambangan dan penggalian, Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, Sektor transportasi dan pergudangan, Sektor penyedia akomodasi dan makan minum, Sektor real estate, Sektor Jasa perusahaan, Sektor jasa pendidikan, Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, Sektor jasa lainnya.

Sumber : data diolah, 2021

Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian LQ dan Shift Share maka dapat diketahui bahwa Sektor Pertanian meskipun menjadi sektor basis dan berpotensi di Kabupaten Kepulauan Talaud, namun nilai keunggulan kompetitifnya telah digeser oleh Sektor Pengadaan Listrik dan Sektor Konstruksi. Hasil analisis Shift Share menunjukkan bahwa keunggulan kompetitif tertinggi di Kabupaten Kepulauan Talaud adalah Sektor Pengadaan Listrik dan Gas dengan nilai 1.369,85 juta rupiah dan Sektor Konstruksi dengan nilai 88.255,94 juta rupiah Sektor Pertanian di Kabupaten Kepulauan Talaud memiliki keunggulan kompetitif dengan nilai yang lebih rendah sebesar -560.700,79 juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa Sektor Pertanian di Kabupaten Kepulauan Talaud perannya terhadap pertumbuhan ekonomi telah digeser oleh Sektor Pengadaan Listrik dan Gas dan Sektor Konstruksi.

Berdasarkan hasil RPIJM Kabupaten Kepulauan Talaud Tahun 2019, ada beberapa faktor yang menghambat perkembangan Sektor Pertanian yaitu: Terjadinya tumpang-tindih lokasi untuk masing-masing usaha pertanian, pemanfaatan lahan relatif belum intensif, rendahnya produktivitas dimana belum tercapainya kualitas produk pertanian serta belum memiliki daya saing pemasaran yang kuat, rendahnya kualitas SDM pelaku pertanian dalam penguasaan teknologi, masih minimnya fasilitas dan prasarana penunjang kegiatan yang ada, lemahnya kemitraan usaha antara petani dengan pihak swasta. Sedangkan faktor yang mendukung perkembangan sektor pertanian

yaitu tersedianya sumber daya alam yang sangat cocok untuk usaha pertanian, tersediannya kelembagaan pertanian untuk mengembangkan sektor pertanian, tersedianya komoditas unggulan yang bisa dikembangkan.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain :

- a. Sektor Pertanian selama tahun 2010-2019 merupakan sektor yang berpotensi untuk dikembangkan karena termasuk sektor unggulan/sektor basis. Produksi sektor pertanian dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Kepulauan Talaud akan tetapi memiliki pertumbuhan lebih lambat dan kurang memiliki keunggulan kompetitif terhadap sektor yang sama dalam pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara.
- b. Kontribusi Sektor Pertanian di Kabupaten Kepulauan Talaud mengalami penurunan dengan keunggulan kompetitif yang digeser oleh Sektor Pengadaan Listrik dan Gas dan Sektor Konstruksi.
- c. Selama tahun 2010-2019 terdapat 13 sektor yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat terhadap sektor yang sama dalam pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara, sektor-sektor tersebut yakni Sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyedia akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor jasa lainnya.
- d. Selama tahun 2010-2019 dari 17 sektor lapangan usaha, hanya terdapat 4 sektor yang memiliki daya saing kuat (*differential shift*) terhadap sektor yang sama dalam pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara. Keempat sektor tersebut yakni Sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi.
- e. Sepanjang tahun pengamatan 2010-2019 dengan menggunakan metode Analisis *Shift Share* sektor ekonomi dibagi menjadi tiga klasifikasi sektor. Sektor yang memiliki pertumbuhan cepat, yakni sektor Sektor pengadaan listrik dan gas, Sektor konstruksi, Sektor informasi dan komunikasi, Sektor jasa keuangan dan asuransi; Sektor terbelakang, yakni Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, Sektor industri pengolahan, Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; Sektor berkembang, yakni Sektor pertambangan dan penggalian, Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, Sektor transportasi dan pergudangan, Sektor penyedia akomodasi dan makan minum, Sektor real estate, Sektor Jasa perusahaan, Sektor jasa pendidikan, Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, Sektor jasa lainnya.

Saran

Saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini yaitu, pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud dalam rangka meningkatkan pertumbuhannya maka pemerintah harus lebih memperhatikan sektor-sektor ekonomi yang strategis/potensial yang ada di daerah tersebut sehingga diharapkan nantinya sektor-sektor yang strategis/potensial dapat memberikan kontribusi sumbangan PDRB yang lebih besar dalam perekonomian daerah, sedangkan untuk sektor-sektor

yang kurang memiliki potensi sebaiknya tetap diperhatikan dalam pengelolaannya agar perkembangan struktur PDRB akan menjadi seimbang.

Sektor Pertanian yang masih menjadi Sektor Basis/Potensial harus lebih dikembangkan agar sektor tersebut memiliki daya saing yang kuat dan memiliki pertumbuhan ekonomi yang meningkat. Pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud perlu untuk melakukan berbagai program kebijakan khususnya di Sektor Pertanian seperti salah satunya yaitu melakukan pelatihan bagi petani, melakukan penyuluhan dan pendampingan, melakukan penyuluhan dan pembimbingan pemanfaatan dan produktifitas lahan, penyediaan fasilitas dan prasarana yang memadai bagi petani di daerah Kabupaten Kepulauan Talaud, mengadakan penyuluhan peningkatan produksi pertanian/perkebunan dan kebijakan lainnya yang dapat menunjang perkembangan sektor pertanian di Kabupaten Kepulauan Talaud.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliandanu, A.H. (2019). *Analisis Peran Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Grobogan*. Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad L. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE.
- Badan Pusat Statistik. (2015, 10 01). *Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Talaud*.
- Bahri, S. (2018). *Analisis Peran Sektor Pertanian terhadap Perekonomian Kabupaten Sragen tahun 1999-2014*. Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- BPS. (2020, 04 30). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kepulauan Talaud*. Retrieved from Badan Pusat Kabupaten Kepulauan Talaud.
- Dumairy, M.A. (2004). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Jhingan, M.L. (Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan). 1990. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Murni, Asfia. (2009). *Ekonomi Makro Edisi Revisi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Purwaningsih.(2009). *Analisis Struktur Ekonomi dan Penentuan Sektor Unggulan Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah*. Institut Pertanian Bogor.
- Sirojuzilam. (2008). *Disparitas Ekonomi dan Perencanaan Regional, Ketimpangan Ekonomi Wilayah Barat dan Wilayah Timur Provinsi Sumatera Utara*. Pustaka Bangsa Press.
- Sjafrizal. (2008). *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Baduose Media, Padang.
- Tarigan, Robinson. (2004). *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Thohir, S. (2013). *Analisis Sektor Pertanian dalam Struktur Perekonomian di Kabupaten Kulon Progo*. Universitas Negeri Semarang.
- Todaro. (1999). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Surabaya: Erlangga.